

Bentuk-bentuk
penyelenggaraan program
percepatan belajar, ditinjau
dari bentuk
penyelenggaraan dapat
dibedakan menjadi tiga
jenis (Clark, 1983) sebagai
berikut:

- 1. Sekolah khusus

Yaitu semua siswa yang belajar di sekolah ini adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa

- 2. Kelas khusus

Yaitu siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.

- 3. Kelas reguler

Yaitu siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa tetap berada bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas regular (model inklusi)

- bentuk penyelenggaraan pada kelas regular dapat dilakukan dengan model sebagai berikut:

- a. Kelas regular dengan kelompok (cluster)

Yaitu siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa bersama siswa lain (normal) dikelas reguler dalam kelompok khusus.

- b. Kelas regular dengan pull out

Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) dikelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, kelompok dan atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

- c. Kelas reguler dengan cluster dan pull out
- Yaitu siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) dikelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler keruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, dan / atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

- Konsep kreativitas, pengertian kreativitas dapat di tinjau dari empat segi (4P dari kreativitas) yaitu:

1. Produk: Suatu karya dapat di katakana kreatif jika merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinil dan bermakna dari individu dan / atau bagi lingkungannya.

2. Proses: Bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas (keluwesan) dan orisinalitas dalam berfikir dan berperilaku.

3. Pribadi: Kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam pikiran-pikiran dan ungkapan-ungkapannya.

4. Press: Yaitu kondisi dari dalam dan dari luar yang mendorong seseorang ke perilaku kreatif.

- Diantara faktor-faktor yang erat kaitannya dengan kreativitas dibidang keilmuan adalah jenis kelamin, posisi kelahiran, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi keluarga, pengalaman masa kecil, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi akademik di sekolah, hobi, pemanfaatan waktu senggang dan iklim kehidupan keluarga secara keseluruhan.

a. Karakteristik kognitifnya antara lain sebagai berikut:

- & Membutuhkan informasi yang lebih banyak
- & Daya ingatnya istimewa
- & Minat dan rasa ingin tahunya kuat
- & Tingkat perkembangannya tinggi
- & Kapasitas yang tinggi dalam melihat hubungan yang tak lazim dan berbeda dengan menggunakan metafor dan analog
- & Ide-idenya orisinal
- & Intensitas (maksud/ tujuan) khusus dan terarah (berorientasi pada sasaran)

b. Karakteristik afektif antara lain sebagai berikut:

- Kepekaan khusus terhadap perasaan orang lain
- Rasa humor yang tinggi atau tajam
- Kesadaran diri tinggi, disertai dengan perasaan berbeda
- Idealisme dan rasa adil tampak pada usia dini
- Harapan yang tinggi akan diri sendiri dan orang lain (ingin sempurna)

c. Karakteristik sosial antara lain:

- Termotivasi oleh kebutuhan untuk aktualisasi diri
- Kapasitas lanjutan kognitif dan afektif dalam mengkonseptualisasikan dan memecahkan masalah masyarakat.
- Kepemimpinan
- Keterlibatan dengan kebutuhan masyarakat (kebenaran, keadilan, dan keindahan) dsb.

- Identifikasi dapat diartikan proses mengenali anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sehingga diperlukan layanan berdiferensiasi agar mereka dapat berkembang secara penuh seperti potensi yang dimilikinya.

Dari pengertian itu ada tiga dimensi yang penting, yaitu:

- Mengenal
- Kurikulum berdiferensiasi
- Agar berkembang secara penuh

Dalam identifikasi mencakup dua proses utama, yaitu:

- Penyaringan (screening) yaitu proses pemisahan antara anak yang berbakat atau bukan
- Identifikasi aktual/ actual identification yaitu proses penelitian lebih mendalam tentang karakteristik untuk ditetapkan sebagai kandidat.

Kriteria siswa untuk dapat diterima dalam program percepatan belajar/ akselerasi:

a. Akademis: Rata-rata 8 untuk UAN sebelumnya tes kemampuan akademis dan rapor.

b. Psikologis: IQ 140 ke atas, atau IQ minimal 125 dengan kreatifitas dan task komitmen di atas rata-rata.

- - Nominasi diri, guru, orang tua, teman sebaya
Kesehatan fisik dari dokter

Sedangkan alat identifikasi (Kitano and Kirby, 1986) sebagai berikut:

- Peringkat guru
- Dokumen nilai
- Nominasi orang tua
- Nominasi teman sepermainan
- Nominasi diri sendiri
- Biografi
- Catatan anekdot
- Hasil kerja anak
- Keanggotaan dalam organisasi
- Nominasi ahli
- Test

Asesmen pada anak berbakat sangat disarankan untuk mereka yang dis inkroni atau masuk dalam katagori gifted with special needs, guna menemukan atau merumuskan program pembelajaran individual yang dianggap tetap sesuai dengan kapasitas anak.

- Pelaksanaan asesmen bisa berupa:
- tes
- observasi
- wawancara.

- Dalam hal ini asesmen bukan untuk memberi label, mencari sebab, tetapi menemukan defisit (kekurangan), kebutuhan khususnya, serta program layanan khusus yang dibutuhkan.